

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik. Hal ini, karena pendidikan berfungsi sebagai metode untuk membimbing dan mengembangkan sikap atau karakter seseorang. Banyak pakar juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah cara untuk memperbaiki perilaku siswa dalam mencapai kematangan melalui nasihat dan bimbingan. Dengan pendidikan, individu bisa menjadi lebih matang, karena pendidikan dapat memberikan dampak besar dalam kehidupan seseorang, mengurangi buta huruf, serta membentuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.<sup>1</sup>

Sebab pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui kegiatan belajar, kemampuan yang ada dalam diri seorang siswa bisa ditingkatkan, dan seseorang dapat mencapai kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di kehidupan setelahnya. Dengan demikian, pendidikan harus diperoleh dan diarahkan sejak usia dini. Di sekolah dasar, tujuan utama pendidikan yakni menanamkan keterampilan dasar dalam menulis, membaca, berhitung, dan pengetahuan serta keterampilan dasar yang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.48

<sup>2</sup> Ahmad. Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Prenada media Group, 2016), hlm. 32.

Pendidikan adalah usaha mengembangkan kemampuan siswa secara aktif, guna mengembangkan aspek spiritual dalam beragama, menumbuhkan rasa disiplin, akhlak mulia, serta meningkatkan kecerdasan, dan moral yang tinggi, serta kemampuan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi di masyarakat, berkontribusi pada bangsa, dan menjalankan fungsi sebagai warga negara dan secara sistematis menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran seperti: Keharusan negara.<sup>3</sup> Karena hal tersebut, institusi pendidikan selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas pengajarannya sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta keahlian untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, salah satu cara untuk mencapai tujuan itu adalah dengan membentuk individu yang gemar membaca.

Teori belajar behavioristic yang dikembangkan oleh Gage dan Berlier adalah pandangan yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku melalui rangsangan dan respon. Dalam istilah lain, pembelajaran merupakan jenis perubahan yang dialami oleh peserta didik terkait dengan kemampuan mereka, yang bertujuan untuk mengubah perilaku dengan cara menjalin hubungan antara stimulasi dan respon.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

<sup>4</sup>Amsari, Dina. 2018. Implikasi Teori Belajar E.thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal BASICEDU*, Padang, hlm. 24.

Kemampuan untuk membaca adalah keterampilan dalam berbahasa tulis yang bersifat pasif. Istilah pasif digunakan karena aktivitas membaca dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang baru. Membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, memperjelas cara pandang mereka, dan memperluas pengetahuan mereka.<sup>5</sup>

Kesulitan dalam membaca menurut Pratiwi dan Irawan adalah 1) belum mampu membaca diftong, vokal ganda, dan konsonan berpasangan, 2) masih tidak dapat memahami kalimat, 3) membaca dengan kecepatan yang rendah, 4) belum bisa mengucapkan beberapa huruf konsonan, 5) membaca asal-asalan, 6) melakukan penambahan serta pergantian kata, 7) waktu yang dibutuhkan untuk mengeja cukup lama, 8) belum memahami bacaan secara menyeluruh.<sup>6</sup> Sementara itu, menurut Akda, tantangan dalam membaca meliputi: 1) pengenalan huruf, 2) memahami kata yang memiliki makna, 3) membaca istilah yang tidak berarti, 4) kelancaran dalam membaca dengan suara nyaring dan pemahaman saat membaca, 5) mendengarkan (pemahaman melalui mendengar).<sup>7</sup>

Sarana terpenting bagi seorang anak guna menumbuhkan ketertarikannya adalah dengan membaca buku. Kegiatan membaca bisa membantu pelajar dalam mencerna berbagai keterangan atau materi yang ada

---

<sup>5</sup>Yunidar Irdawati and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2014): hlm. 1-14.

<sup>6</sup>Pratiwi, Inne, M dan Vina, Anggia, NA. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Journal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Bandung, hlm. 31

<sup>7</sup>Akda, Fita, M. 2021. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal Naturalistic*, hlm.38

di buku ataupun sumber pembelajaran lainnya yang berbentuk tulisan, sehingga menjadikan kegiatan membaca sebagai akses utama untuk menjelajahi dunia informasi dan ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca adalah sebuah kegiatan yang krusial dalam memajukan kemampuan kognitif seorang pelajar. Membaca dapat meningkatkan intelegensi, memberi seseorang kesempatan untuk mendapatkan informasi, serta memperdalam pemahaman mereka. Supaya anak-anak bisa berkembang secara kognitif dalam aktivitas ini, mereka harus terus-menerus menerima informasi dan sudut pandang yang baru. Aktivitas membaca juga bisa mendorong kemunculan gagasan-gagasan yang beragam dan inovatif yang bisa dimanfaatkan pelajar saat menulis tentang prestasi yang diraihnya.<sup>8</sup> Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yang mencakup empat jenis kemampuan, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), Keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).<sup>9</sup> Pemahaman membaca sangat penting di sekolah dasar. Membaca merupakan sebuah tahapan yang dilalui dan diterapkan oleh pembaca supaya dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata dan tulisan, dalam konteks membaca adalah upaya untuk memahami makna yang terdapat dalam teks tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). *Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana Dengan Keterampilan Menulis Narasi*.2(1), 19–29.

<sup>9</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 20018)h. 1.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.1.

Pemahaman membaca adalah kemampuan yang sangat penting karena memengaruhi pembelajaran siswa di SD, pemahaman bacaan dibagi menjadi berbagai macam, salah satu contoh adalah kegiatan membaca yang lebih kompleks. Membaca dengan intensitas tinggi di kelas IV, V dan VI. Tujuan dari membaca yang lebih lanjut adalah agar siswa dapat mengerti, menjelaskan, dan menghargai apa yang mereka baca pada tingkat lanjut, membaca berfokus pada pemahaman siswa terhadap makna dan isi materi yang mereka baca. Tujuan pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah untuk membentuk kepribadian siswa. Akan tetapi, kenyataannya minat baca siswa masih bisa dikatakan rendah. Hal ini, berdasarkan temuan dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2018, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 77 negara yang disurvei dalam hal kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor 371 poin dan menempatkannya di 10 negara terbawah. Menurut data yang ada, jelas dipahami bahwa diperlukan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama di jenjang sekolah dasar.<sup>11</sup>

Membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang sangat penting bagi siswa, khususnya siswa SD di Indonesia, penekanan sering diberikan pada keterampilan pemahaman kemampuan membaca siswa, terutama di sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Proses membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata tetapi juga

---

<sup>11</sup>Sari, M. (2020). "Pentingnya Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dasar*. h. 10.

pemahaman teks yang sedang anda baca. Namun observasi dan penelitian mengungkapkan bahwa sejumlah siswa tingkat atas menghadapi kesulitan membaca yang sangat signifikan yang mempengaruhi prestasi akademis mereka.<sup>12</sup>

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan membaca. Menurut penelitian, sekitar 30-40% siswa di IV, V, VI atas mengalami kesulitan signifikan dalam membaca, yang berdampak pada kinerja akademis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang lebih besar perlu diberikan pada masalah ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>13</sup> Faktor eksternal sama pentingnya. kondisi pembelajaran yang tidak memadai, cara mengajar yang kurang efisien, dan kurangnya bimbingan serta dukungan dari orang tua bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca pada siswa.<sup>14</sup>

Metode pengajaran yang digunakan guru juga dapat mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang membosankan dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan kehilangan minat membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan di kelas. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga memengaruhi pemahaman membaca siswa. Peserta didik yang asalnya dari lingkungan ekonomi yang kurang

---

<sup>12</sup>Sari, M. (2020). "Pentingnya Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Dasar.h. 14

<sup>13</sup>Rahmawati, Y. (2021). "Studi Kasus: Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Anak.h. 20

<sup>14</sup>Widiastuti, S. (2020). "Faktor Lingkungan Belajar dan Kemampuan Membaca Siswa". Jurnal Pendidikan dan Psikologi, hlm. 19

sering kali menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan akses ke buku dan sumber belajar lainnya.<sup>15</sup> Hal ini dapat menghambat perkembangan membaca.<sup>16</sup> Teknologi juga berperan dalam pengembangan membaca. Pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran bisa menjadi salah satu alat yang berguna dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa.<sup>17</sup> Namun, tidak semua peserta didik mempunyai akses yang sama terhadap teknologi ini, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman bacaan. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar membaca juga sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam membaca di rumah kemampuan membaca siswa bisa berkembang dengan sangat baik. Oleh sebab itu, diperlukan program yang memungkinkan orang tua berpartisipasi dalam kegiatan membaca anak-anaknya.<sup>18</sup>

Masalah membaca pada tingkat ini dapat berkisar dari masalah dalam mengenali abjad dan istilah hingga kendala dalam memahami bacaan yang lebih rumit dan terperinci. Sebagian besar kesulitan ini muncul akibat berbagai penyebab faktor pribadi dan situasional yang bisa memengaruhi motivasi dan minat membaca peserta didik. Kesulitan membaca ditingkat sekolah dasar juga terkait dengan berbagai faktor, termasuk rendahnya kemampuan membaca siswa sejak usia dini, kurangnya dukungan dan

---

<sup>15</sup>Setiawan,T. (2022).“Dampak Metode Pengajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa”. Jurnal Pendidikan dan Metode Pengajaran Anak.hlm. 21

<sup>16</sup>Hidayati, S. (2021)“Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Kemampuan Membaca”. Jurnal Sosial dan Pendidikan.h. 33

<sup>17</sup>Nugroho,B. (2023). “Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Membaca”. Jurnal Teknologi Pendidikan.hlm.41

<sup>18</sup>Lestari, P. (2021). “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak”. Jurnal Pendidikan Keluarga.h. 15

dorongan untuk membaca di rumah, kurangnya kegiatan membaca di sekolah, kurangnya konsentrasi dan perhatian saat membaca, kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam membaca motivasi, kurangnya pemahaman karena ketidakjelasan isi dan struktur teks, serta terbatasnya kosakata, siswa memerlukan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitannya.<sup>19</sup> Hambatan yang paling umum di sekolah dasar adalah minat membaca di lingkungan sekolah, sering kita lihat hanya sedikit siswa yang meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan saat istirahat atau membaca buku di sekolah. Penguasaan kosakata yang terbatas dapat menyulitkan siswa untuk mengerti makna kata yang kompleks serta beragam di dalam bacaan yang mereka baca sehingga berpotensi mengganggu pemahaman mereka terhadap teks tersebut. Kurikulum yang tidak sesuai, metode pengajaran yang tidak efektif, dan lingkungan belajar yang tidak tepat dapat mempersulit siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Mereka dapat belajar banyak hal tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan melalui membaca, itulah sebabnya membaca adalah salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan setiap orang sejak dari usia dini. Membaca adalah salah satu kemampuan yang diperkenalkan di kelas bahasa.<sup>20</sup> berbagai alasan, baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor luar. Masalah membaca bisa terjadi karena disebabkan oleh Faktor internal seperti kemampuan kognitif siswa, motivasi, dan strategi belajar berperan

---

<sup>19</sup>Nuraini, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H. (2021). "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. 5(3), 1462-1470.

<sup>20</sup>Sari, M. (2020). "Pentingnya Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Dasar.h.22

penting dalam pemahaman membaca mereka. Siswa yang kurang termotivasi cenderung kurang berupaya untuk meningkatkan pemahaman bacaannya dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran guru.<sup>21</sup>

Ada banyak proses yang harus dilalui siswa, dimulai dengan membaca awal dan kemudian membaca untuk memahami apa yang telah dibacanya. Saat menjalankan proses untuk mencapai tujuan tertentu, masalah mungkin muncul yang menghalangi tercapainya tujuan tersebut. Dalam hal membaca, anak-anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang keluarga, peran orang tua, dan lingkungan. Dengan demikian, masalah pemahaman bacaan sangat beragam. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, gangguan membaca dapat diklasifikasikan sebagai disleksi atau kesulitan belajar lainnya yang menghambat proses pembelajaran ini adalah masalah serius karena dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa serta perkembangan sosial dan emosional mereka.<sup>22</sup>

Pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar, masih terdapat kendala besar terkait keterampilan pemahaman membaca; banyak dari mereka hanya dapat mengenali kata-kata, namun tidak bisa menangkap inti gagasan, merangkum makna, atau mendeskripsikan kembali isi teks yang telah dibaca. Situasi ini sering kali disebabkan oleh rendahnya ketertarikan untuk membaca,

---

<sup>21</sup>Rahmawati, Y. (2021). "studi Kasus: Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Anak, h.25

<sup>22</sup>Sari, M. (2020). "*Pentingnya Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran*". Jurnal Pendidikan Dasar.h.27

kemampuan berpikir analitis yang lemah, minimnya kosakata, dan kurangnya dukungan dari lingkungan, terutama dari keluarga dan guru.<sup>23</sup>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang ditetapkan pada Tahun 1945 (UUD 1945) secara jelas tidak membahas kesulitan membaca pada anak sekolah dasar kelas tinggi, namun memberikan dasar hukum yang kuat terkait hak setiap individu yang merupakan bagian dari negara berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Dalam Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwasanya “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”

Ketentuan keadaan ini mengandung makna kalau negara berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya merata tetapi juga responsif terhadap berbagai kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang mengalami hambatan belajar seperti kesulitan membaca. Ketentuan ini kemudian dijabarkan lebih rinci dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 5 ayat (2), menyebutkan bahwasanya setiap individu yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial layak mendapatkan pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini, anak-anak di jenjang sekolah dasar yang menghadapi kesulitan membaca bisa dianggap sebagai siswa yang membutuhkan pendidikan tambahan atau bantuan khusus.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Fitri Dia Umami, Djunaid, & Masagus Firdaus, “Kesulitan Siswa dalam Memahami Bacaan di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Batu,” *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(04), 1962-1970, September 2023.

<sup>24</sup>Nuraeni, E., & Surya, E. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2229–2236.

Pendidikan dasar di Indonesia didasarkan pada Pasal 31 ayat 3 dari Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa "Pemerintah berusaha dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. " Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 menguatkan hal ini dengan menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, cermat dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kemampuan berbahasa seperti membaca dan memahami teks. Pendidikan adalah usaha pengembangan potensi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, akhlak mulia, kepandaian, moral yang terpuji, serta kemampuan untuk bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan masyarakat.<sup>25</sup>

Pentingnya belajar membaca tercantum dalam Undang-Undang *system* pendidikan nasional yang disusun pada tahun 2003 di Bab III Pasal 4 Ayat 4 mengenai prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung untuk semua orang. Umumnya, membaca sangatlah krusial bagi setiap individu dalam masyarakat, dan pelaksanaan pembelajaran membaca harus dilakukan berdasarkan prinsip penyelenggaraan pendidikan.<sup>26</sup>

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang wajib ditingkatkan para peserta didik. Siswa yang memiliki keahlian dalam

---

<sup>25</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

<sup>26</sup>Yunita, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan,( Yogyakarta, 2014), h.1

membaca mampu mengenali tulisan-tulisan yang terdapat di sekitarnya serta membantu dalam memahami materi yang telah dibaca, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah di ayat Al Qur'an yang pertama kali turun adalah perintah dari Allah untuk membaca, karena aktivitas membaca adalah kunci untuk menggali ilmu, yang tertera dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dalam penafsiran M.Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan Iqra pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai obek bacaan.melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna bismi dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu yang dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu.<sup>27</sup> Kata *khalaqa* menggambarkan bahasa yang memiliki beragam makna, yaitu menciptakan dari tidak ada, menciptakan tanpa satuan. Contohnya termasuk mengukur, memperbaiki, menyusun, dan menciptakan. Dalam penafsiran Quraish Shihab, kata ini menjelaskan tentang keagungan dan kebesaran Allah Swt dalam karya-karyanya. Objek dari kata *khalaqa*

---

<sup>27</sup> Wely Dozan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5, Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Vol. 9. 2020.hlm.164

dalam ayat itu juga bersifat umum seperti iqra.<sup>28</sup> Dengan demikian, jika dihubungkan dengan pendidikan, al-Qur'an menekankan betapa pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Dalam hal ini, al-Qur'an senantiasa mendorong umat manusia untuk melakukan pembelajaran secara komprehensif. Belajar bukan sekedar tentang membaca, tetapi juga pada intinya harus dapat menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dan mengajarkan sebuah kebenaran.

Dalam ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan umat-Nya untuk membaca agar bisa mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui, bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu sejatinya amat besar rahmat Allah Swt dan amat besar rahmat-Nya. Allah Swt mengajarkan ciptaannya untuk menulis dengan alat tulis, ia mengajarkan kepada orang-orang tentang hal-hal yang belum mereka ketahui, dan dia menuntunnya keluar dari kegelapan dari ketidaktahuan menuju cahaya pengetahuan oleh karena itu jelaslah perintah membaca untuk menambah pengetahuan, wawasan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang yang beragama muslim.<sup>29</sup>

Surah Al-Alaq juga memiliki Asbab-un-Nuzul, yang menyatakan bahwa ayat 1 hingga 5 dari Al-Alaq adalah ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw ayat ini diriwayatkan turun ketika malaikat Jibril as meminta Nabi Muhammad Saw untuk membacakan wahyu kepadanya, lalu Nabi menjawab bahwa ia tidak bisa membaca, inilah asal

---

<sup>28</sup> Wely Dozan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5, Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Vol. 9. 2020.hlm.164

<sup>29</sup>Ahmad Islahud Doraini, "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), di Akses September 1, 2021,

turunnya perintah-perintah Allah Swt dan Quraish Shihab meriwayatkan dalam Tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa surat Al-Alaq ini membahas tentang betapa pentingnya untuk menuntut ilmu bagi seluruh umat Nabi Muhammad Saw.<sup>30</sup>

Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa pendidikan adalah sebuah proses pengembangan potensi yang ada dalam setiap individu yang berbeda. Secara khusus, nilai-nilai yang harus diwujudkan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 adalah sebagai berikut. (1) Pendidikan berfungsi sebagai sarana yang harus diterapkan melalui berbagai aspek, terutama aktivitas membaca yang sangat penting dalam pembelajaran secara umum. (2) Pendidikan pada dasarnya menekankan pentingnya aspek ketuhanan sebagai fondasi dalam proses pembelajaran. (3) Pendidikan adalah metode untuk meningkatkan kecerdasan manusia, dan tentunya membutuhkan refleksi diri serta evaluasi dalam belajar. (4) Pendidikan juga berfungsi untuk mencetak generasi muda yang memiliki nilai-nilai islam dan menjadi contoh teladan yang baik. Dengan demikian, tahapan pembelajaran harus mampu menyediakan pendidikan yang sesuai dengan aturan syariat islam yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut.<sup>31</sup>

Surat Al-Alaq ayat 1-5, menjelaskna bahwa Allah menciptakan manusia dari material yang rendah dan menghormatinya dengan mengajarkan cara membaca dan menulis serta memberikan wawasan. Dengan kata lain, derajat manusia di depan Allah Swt sangat mulia jika ia memiliki ilmu

---

<sup>30</sup>Muhammad Hasani, "URGENSI BELAJAR DALAM SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)" (Skripsi, BANTEN, UIN SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN, 2017).

<sup>31</sup>Ahmad Islahud Doraini, "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab" (2018), September 1, h.32

pengetahuan, yang bisa diperoleh melalui proses belajar. Allah memotivasi manusia didorong untuk senantiasa belajar dan berpikir. Iqra yang artinya bacaan, menjadi simbol betapa pentingnya pendidikan bagi umat islam adalah aspek penting dalam kehidupan yang membentuk eksistensi manusia dan mengharuskan untuk dicari tanpa batasan usia, tempat, jarak, waktu, maupun keadaan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah seseorang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Dari perilaku buruk menjadi baik. Pendidikan berdampak pada segalanya. Begitu pentingnya pendidikan dalam islam sampai-sampai itu menjadi tanggung jawab setiap orang.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Wali Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, beliau menyatakan bahwa dua siswa laki-laki menghadapi kesulitan dalam membaca dan kemampuan terbatas untuk memahami teks yang dibaca dengan benar. Diketahui bahwa ada masalah dalam proses pembelajaran membaca, antara lain disebabkan oleh faktor dari lingkungan sekolah dan juga keluarga. Di lingkungan sekolah, kurangnya motivasi dari guru dan minimnya fasilitas buku untuk anak yang belum bisa membaca menjadi kendala. Sementara itu, di lingkungan keluarga, anak-anak kurang mendapatkan dukungan untuk belajar saat mengerjakan tugas di rumah karena orang tua mereka sibuk bekerja, bahkan ada siswa yang tinggal bersama neneknya. Selain itu, peserta didik juga merasakan kejenuhan dalam proses belajar membaca, sehingga mereka menjadi kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam setiap pertemuan belajar

---

<sup>32</sup>Muchtar, *Fikih Pendidikan*, h. 1

membaca, pengajar hanya memberikan teks bacaan dan kemudian meminta siswa untuk membacanya di depan kelas, yang kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan judul: “Analisis Kesulitan Kemampuan Membaca di Kelas Tinggi pada Siswa di Mi TPI Keramat Banjarmasin Timur”.

## **B. Definisi Operational**

### 1. Analisis

Analisis adalah proses penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami atau mengidentifikasi penyebab dan akibat suatu fenomena atau masalah dalam konteks ini, analisis mengacu pada upaya untuk mengidentifikasi dan memahami kesulitan siswa dalam pemahaman membaca.<sup>33</sup>

### 2. Kesulitan Kemampuan Membaca

Kesulitan kemampuan membaca adalah hambatan atau tantangan yang dialami siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca kesulitan-kesulitan ini dapat mencakup kelancaran membaca (misalnya kesulitan melafalkan kata-kata), pemahaman teks (kesulitan menangkap makna atau pentingnya apa yang anda baca), dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk membaca dengan baik.<sup>34</sup>

### 3. Kelas Tinggi

---

<sup>33</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<sup>34</sup>Sari, M. A. (2016). Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanggulangannya. Jurnal Pendidikan, 5(2), 45-56.

Kelas atas sesuai dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang meliputi kelas 4, 5, dan 6. Pada tingkat ini, siswa diharapkan menguasai dasar-dasar keterampilan membaca pemahaman dan mulai beralih ke keterampilan membaca pemahaman yang lebih kompleks, seperti membaca dengan pemahaman dan menganalisis informasi dalam teks.<sup>35</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas tinggi di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah tersebut?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas tinggi di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah tersebut.
3. Merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah tersebut.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikansi Teoritis

---

<sup>35</sup>Suyanto (2011). Pendidikan Dasar di Indonesia: Tantangan dan Arah Perkembangan. Jakarta: Kencana.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca, menulis, dan berhitung yang dihadapi siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Untuk sekolah, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperbaiki cara mengajar.

### b. Guru

Bagi pengajar, hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk dijadikan panduan dalam proses pengajaran, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan pencapaian prestasi mereka.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperluas pemahaman tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, ketika nanti terjun ke dunia pendidikan, mereka bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan tersebut.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian oleh Alifa Nur Latifah, Annisa Azzahra Julianty, Sri Wulandari, dan Deti Rostika, (2023) dengan judul “Analisis kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04”. Hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa seorang anak yang belum mampu membaca mengalami kendala pada tahap awal, yakni kebingungan dalam mengenali huruf abjad dan intonasi dari simbol-simbol huruf tersebut. Anak tersebut berjuang untuk memahami ide fonetik yang berkaitan dengan ketertarikan antara simbol huruf dan bunyi fonetik. Dia mengalami kesulitan dalam mengenali serta mengingat suara yang dihasilkan oleh setiap huruf. Selain itu, anak ini juga kesulitan membayangkan bentuk dan susunan huruf. Siswa tidak dapat membedakan antara huruf yang nampak mirip atau memiliki bentuk yang sama, seperti p-q, b-d, p-b. Siswa tidak menyadari cara untuk mengenali huruf serta penulisan, menyebutkan beberapa bunyi huruf, dan sulit membedakan huruf yang hampir serupa dalam tulisan, contohnya: p-q, b-d, p-b, q-d, u-v, j-y.<sup>36</sup>
2. Hasil penelitian oleh Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Latania Yusma Fitas, dan Rafina Suciwanisa. (2023) dengan judul “ Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Hasil penelitian, masalah pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar atas merupakan tantangan bagi sebagian siswa. Penyebabnya meliputi sejumlah faktor yang beragam, antara lain rumitnya kata dan kalimat, minimnya penguasaan kosakata,

---

<sup>36</sup>Alifa N. L., Annisa A. J., Sri W., & Deti R., (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04.

kurangnya pemahaman terhadap kalimat dan struktur kalimat, rendahnya latihan membaca, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. permasalahan pemahaman bacaan pada siswa di tingkat sekolah dasar dapat diselesaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik dan orang tua. Dengan menemukan penyebab yang menyebabkan kesulitan membaca dan menerapkan strategi membaca, kami berharap dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.<sup>37</sup>

3. Hasil penelitian oleh Ulfiatul Inka Aprilia, Rizky Esti Utami, Fine Reffiane, dan Ganis Suprihatini.(2023) dengan judul “Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian, setiap siswa mempunyai latar belakang yang menjadi dasar kesulitan membaca yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang melatarbelakangi kedua siswa berdasar pada hasil wawancara guru kelas IV kepada orang tua siswa yang kesulitan membaca. Berikut ini yang disampaikan orang tua siswa berinisial AR terkait dengan faktor kesulitan belajar membaca orang tua AR menjelaskan mengenai pembiasaan atau minat siswa dalam pembelajaran yang masih kurang. Faktor lain juga diungkapkan orang tua AR yang menjelaskan bahwa anaknya pada usia 1 tahun belum bisa berbicara dengan jelas atau lambat berbicara, selain itu juga di rumah orang tua tidak pernah mengajari anaknya latihan membaca karena sibuk

---

<sup>37</sup>Mai S. L., Sahrin N., Latania Y. F., & Rafina S.,(2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

bekerja. Faktor lain juga terjadi pada siswa berinisial IL dalam penuturan dari orang tua IL saat di wawancarai guru kelas IV, bahwa IL Ketika dalam kandungan ibunya sering mengkonsumsi obat-obatan akibat janin lemah, dan obat tersebut dicampur antara obat penguat pemberian dokter dengan obat yang beli di warung.<sup>38</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian yang baik dapat dicapai jika peneliti mengikuti langkah-langkah atau tahapan tertentu, sehingga mereka dapat lebih fokus dan terarah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berikut adalah penjelasan tentang langkah-langkah dalam penelitian ini:

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana penelitian dan menentukan lokasi penelitian. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MI TPI Keramat Banjarmasin, setelah mempertimbangkan berbagai alasan pendidikan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
- b. Mengurus perizinan dengan menyertakan surat permohonan izin riset dari kampus UIN Antasari Banjarmasin kepada Kepala Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin. Tinggal menunggu persetujuan dari pihak Madrasah apakah mereka akan mengizinkan atau tidak.

---

<sup>38</sup>Ulfiatul I. A., Rizky E. U., F. R., & Ganis S.,(2023). Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

- c. Mengevaluasi lapangan. ada tiga bagian aspek intervensi untuk menilai kawasan tersebut, yaitu memahami petunjuk dan kehidupan di madrasah, mengerti cara pandang hidup, serta menyesuaikan diri dengan kondisi di sekitar madrasah.
- d. Memilih dan menggunakan sumber informasi di lokasi penelitian. Sumber yang tepat diperlukan sebagai penyedia keterangan mengenai keadaan dan situasi di tempat penelitian.
- e. Mempersiapkan alat penelitian seperti peralatan menulis, dan alat perekam data.
- f. Persoalan etika dalam penelitian.

## 2. Tahap mengadakan studi penelitian

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai objek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informan awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang ada di objek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

## 3. Tahap pengumpulan data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang terdapat di lapangan melalui dokumentasi, wawancara, maupun observasi pada objek yang diteliti, sehingga dari data yang didapat peneliti dapat memahami pelaksanaan bimbingan dan konseling di MI TPI Keramat Banjamasin.

Proses pengumpulan data akan dilaksanakan melalui beberapa serangkaian kegiatan, yaitu tahap pengenalan dan tahap eksplorasi.

- a. Tahap pengenalan, di fase ini langkah awal yang diambil adalah menelaah dokumen yang relevan dengan data yang diperlukan, seperti semua pihak yang terlibat (pengajar, kepala sekolah, dan peserta didik) yang akan menjadi subjek penelitian serta mempelajari dokumen-dokumen yang tersedia. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden tersebut. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penyebaran alat penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1)Meminta persetujuan dari responden yang telah dipilih untuk diobservasi dan diwawancarai. (2)Memberitahukan kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian serta manfaat yang dapat diperoleh baik bagi peneliti maupun responden secara umum. Tahap ini peneliti juga berusaha membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan peserta didik demi menciptakan suasana yang santai dan nyaman.
- b. Tahap eksplorasi, pada fase ini dilakukan setelah diperoleh informasi terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti.

Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekaman serta pencatatan. Observasi pada proses kegiatan bimbingan membaca dan menulis tetap dilaksanakan pada jam masuk kelas tetapi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu konsentrasi guru maupun peserta didiknya. Wawancara dengan responden dilakukan pada saat jam istirahat atau jam pulang sekolah, tujuan dari ini adalah untuk menjaga agar tidak mengganggu proses belajar yang telah berjalan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu :

##### a. Reduksi Data

Peneliti menyaring dan menentukan data yang paling penting sesuai dengan tujuan penelitian. Data dari wawancara yang tidak berhubungan langsung dengan kesulitan membaca disisihkan, sementara informasi yang menjelaskan bagaimana bentuk kesulitan membaca dan bagaimana upaya pengajar dalam mengatasi masalah membaca. Hasil observasi yang merekam interaksi peserta didik juga dianalisis untuk mencari pola-pola yang sering muncul.

##### b. Penyajian Data

Data yang telah disederhanakan disampaikan dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan bentuk kesulitan membaca pada peserta didik, dampaknya terhadap peserta

didik, serta usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasinya. Penyajian data ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merumuskan kesimpulan terkait bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Kesimpulan ini disusun berdasarkan temuan utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dikaitkan dengan teori yang relevan mengenai kesulitan membaca di sekolah dasar.